



PERJUANGAN dan PERUBAHAN HIDUP selama **COVID-19**



Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes
Dewa Ngakan Kadek Wahyu Utama
Daniel Christian

*Perubahan Pelaku
Pariwisata Selama
Pandemi Covid-19.*

I Gusti Ayu Niken Launingtia, S.S., M.Hum

A. PENDAHULUAN

Indonesia bahkan seluruh dunia mengalami masalah yang sama saat ini, yaitu mempunyai masalah mengenai perekonomian yang sangat menurun karena masalah virus yang awal mulanya muncul dari negara Wuhan- China yang terkenal dengan nama Covid-19. Covid-19 ini masuk ke Indonesia mulai dari bulan Maret tahun 2020 sampai tahun ini. Covid-19 ini merupakan suatu bencana yang sangat luar biasa bagi seluruh dunia, karena penyebarannya sangat cepat dan terbilang mematikan bagi masyarakat yang sudah berumur dan memiliki penyakit bawaan. Menurut Rothan & Byrareddy (2020) Covid-19 ini merupakan wabah virus yang menyerang pernafasan manusia dan sistem imun. Masa Pandemi covid-19 ini membuat Pariwisata benar-benar merosot turun drastis, sehingga mengakibatkan banyak pengusaha dan pelaku pariwisata gulung tikar dan harus memberhentikan karyawan-karyawannya. Hal tersebut yang membuat semua orang kehilangan pekerjaan dan hanya mengandalkan upah yang mereka terima dari masing-masing tempat kerja mereka sebelumnya untuk beberapa bulan ke depan, namun bisa dilihat pada kenyataannya Pandemi Covid-19 ini sampai saat ini juga belum ada kabar angin segar. Dampak dari pada Virus Covid-19 ini selain pariwisata juga berdampak pada pendidikan yang membuat peserta didik menerima ilmu menjadi tidak maksimal dengan baik. Virus Covid-19 ini semakin lama semakin meningkat korban jiwanya, walaupun sudah mendapatkan vaksin Covid-19 namun tidak menutup kemungkinan juga bisa terserang Covid-19 dan banyak masyarakat juga seperti acuh dengan peraturan yang dibuat dan masih banyak juga masyarakat yang tidak mematuhi Protokol Kesehatan yang sudah diberikan dari Pemerintah.

Pandemi yang cukup lama ini mau tidak mau telah memberikan suatu dampak perubahan gaya hidup yang disebut dengan gaya hidup new normal. Secara sosiologis pandemi covid-19 ini telah membuat suatu perubahan yang harus dilakukan oleh masyarakat yang mengakibatkan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi ini dari segala aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan diyakini selama ini menjadi tergoyahkan, namun sebenarnya masyarakat pada dasarnya memang akan selalu mengalami suatu perubahan. Menurut Sztompka (2017:08) masyarakat ini

tidak bisa sebagai keadaan tetap melainkan sebagai proses yang senantiasa berubah dengan derajat kecepatan, intensitas, irama, dan tempo yang berbeda. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pelaku pariwisata masa pandemi covid-19 dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (2011) Kualitatif adalah Penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mendeskripsikan suatu hasil temuan dari wawancara yang dilakukan secara langsung dari berbagai masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19 yang berlokasi di daerah Badung dan Denpasar. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pelaku pariwisata masa pandemi covid-19 sebanyak 10 orang masyarakat pelaku pariwisata yang memiliki lingkungan kehidupan yang berbeda,

C. PEMBAHASAN

Hasil data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan 10 orang masyarakat pelaku pariwisata yang terdampak pandemi covid-19 ini mengalami beberapa perubahan yang sangat drastis, yaitu:

1. Cuci Tangan

Pada masa menuju New Normal masyarakat diwajibkan harus melakukan cuci tangan setiap saat dari yang sebelumnya jarang atau tidak sama sekali melakukan cuci tangan setiap waktu. Masyarakat dalam masa ini masih mulai beradaptasi untuk lebih menerapkan cuci tangan setiap saat dan harus menyediakan tempat cuci tangan di setiap tempat usaha-usahanya, agar orang yang akan masuk ke tempat itu bisa mencuci tangan terlebih dahulu dan mencuci tangan setelah keluar dari tempat ini.

2. Penggunaan Handsanitizer

Masyarakat juga bisa menggunakan handsanitizer jika tidak ada tempat mencuci tangan di tempat umum, jadi ke mana pun pergi masyarakat wajib membawa handsanitizer karena akan lebih sering menggunakan handsanitizer. Handsanitizer dianggap ampuh mematikan kuman yang ada di tangan kita karena mengandung alkohol 90% maka dari itu di dalam tas pada masa pandemi ini adalah handsanitizer.

3. Penggunaan Masker

Barang satu ini juga jangan sampai ketinggalan untuk digunakan saat di tempat umum, karena jika tidak menggunakan masker maka pemerintah akan membuat denda berupa uang atau hukuman membersihkan area tempat mereka dan juga sekarang sudah mulai ditetapkan peraturan jika tidak menggunakan masker tidak akan diperbolehkan masuk ke tempat umum atau tidak akan dilayani. Masyarakat juga dipaksakan menggunakan masker selama aktifitas mereka hingga saat ini menjadi suatu kebiasaan dan juga sudah menjadi tren terkini.

4. Beralih Profesi

Masa pandemi ini membuat perubahan 180 derajat bagi masyarakat yang sebelumnya bekerja di dunia pariwisata, karena awalnya mereka bekerja sebentar sudah bawa pulang uang yang berjuta-juta melebihi PNS saat pandemi ini mereka sama sekali tidak memiliki penghasilan apapun. Masa pandemi ini yang paling berasa dampaknya adalah pelaku pariwisata apalagi dalam keluarga merupakan tulang punggung sendirian. Pesangon yang diberikan dari tempat kerja sebelumnya mungkin bisa bertahan hidup beberapa bulan saja, maka itu mereka harus berputar otak agar bisa menyambung hidup mereka selanjutnya. Banyak dari mereka memutuskan pulang kampung untuk bertani dan mengurus ladangnya di kampung-kampung, namun ada juga yang menggunakan pesangon dari tempat mereka bekerja itu membuat usaha kecil dengan berjualan dipinggir jalan dengan menggunakan mobil mereka. Pandemi ini tidak membuat patah semangat mereka untuk berusaha menyambung hidup mereka dengan membuat beberapa usaha kuliner secara online. Semenjak pandemi ini membuat mereka lebih kreatif dalam membuat suatu bisnis dengan

kemampuan terpendam yang mereka miliki selama ini tanpa mereka sadari selama ini.

D. SIMPULAN

Hasil pembahasan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan 10 masyarakat pelaku pariwisata yang mengalami dampak covid-19, membuat masyarakat jadi lebih peduli dengan kesehatan mereka dengan mencuci tangan setelah menyentuh benda, selalu menggunakan handsanitizer setiap waktu dan selalu ada di dalam tas dan mereka harus selalu menggunakan masker saat berada di tempat umum agar virus tidak bisa masuk melalui mulut dan hidung. Perubahan yang paling dirasakan masa pandemi ini adalah saat mereka dituntut untuk melakukan hal positif dan kreatif demi melanjutkan kehidupan diri sendiri dan keluarganya. Masyarakat jadi mengetahui keahlian mereka yang terpendam selama ini dan bisa menyalurkan keahlian mereka juga bisa mendapatkan penghasilan dari keahlian tersebut.